

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Peneliti akan menjelaskan rincian masing-masing mengenai metode dan desain penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2017: 6) Borg dan Gall dalam (Sugiyono 2017: 13-15) mengemukakan bahwa penelitian berdasarkan jenis data terbagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang berbagai aspek kehidupan manusia, sosial, atau budaya. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian yang tidak selalu dapat diukur dengan angka. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi kompleksitas dalam interaksi sosial dan budaya, memberikan peneliti alat yang kuat untuk memahami fenomena sosial secara holistik dan mendalam. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah metode yang berfokus pada pengukuran dan analisis data numerik untuk memahami fenomena. Pendekatan ini menekankan pada pengukuran angka dan statistik, yang memungkinkan peneliti untuk menerjemahkan kompleksitas dunia nyata menjadi data yang dapat diolah secara matematis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, penelitian ini mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara

mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial atau budaya secara mendalam dengan mengeksplorasi konteks dan makna pengalaman subjek penelitian. Analisis data deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi tema dan pola, namun desain ini tidak menguji hipotesis atau membuat generalisasi luas. Dengan demikian, desain deskriptif kualitatif efektif untuk memahami kompleksitas fenomena sosial dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengalaman manusia. Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan study mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin, 2010: 68-69).

Alasan peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif dalam penelitian, dikarenakan menawarkan keuntungan signifikan, termasuk pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau budaya melalui eksplorasi pengalaman individu. Desain ini fleksibel, memungkinkan peneliti menyesuaikan fokus sesuai dengan temuan yang berkembang dan mempertimbangkan faktor kontekstual yang relevan. Metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif memberikan gambaran holistik dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti, menangkap kompleksitas dan nuansa pengalaman manusia. Selain itu, desain ini mendukung pengembangan teori dan praktik serta memungkinkan keterlibatan peneliti yang meningkatkan kualitas data. Dengan demikian, desain deskriptif kualitatif sangat efektif untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan aplikatif.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017:215).

a. Tempat

Lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah SMKN Wonosalam, kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur.

b. Pelaku

Penelitian disini yang menjadi subjek adalah peneliti sendiri, sasaran utama penelitian ini adalah untuk membuktikan atau mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai Implementasi manajemen mutu pendidikan dalam peningkatankualitas pengajaran di SMKN Wonosalam.

c. Aktivitas

Aktivitas yang menjadi objek penelitian ini adalah menganalisis Implementasi manajemen mutu pendidikan dalam peningkatankualitas pengajaran di SMKN Wonosalam.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan, 2010: 11) Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti adalah sebagai partisipan pengamat. Oleh karena itu, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Kepala SMKN Wonosalam

Sebagai pengambil kebijakan tertinggi di sekolah, kepala sekolah memiliki peran penting dalam implementasi manajemen mutu dan peningkatan kualitas pengajaran. Wawancara dengan kepala sekolah dapat memberikan informasi mengenai visi, strategi, dan kebijakan sekolah terkait manajemen mutu dan kualitas pengajaran.

b. Waka kurikulum SMKN Wonosalam

Waka kurikulum bertanggung jawab atas pengembangan dan

implementasi kurikulum, yang merupakan komponen penting dalam kualitas pengajaran. Wawancara dengan waka kurikulum dapat memberikan informasi mengenai kurikulum yang digunakan, proses pengembangan kurikulum, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk peningkatankualitas pengajaran melalui kurikulum.

c. Tim SPMI

Tim SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) adalah sekelompok individu yang dibentuk oleh sebuah institusi pendidikan, baik itu sekolah maupun perguruan tinggi, untuk mengelola dan memastikan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Tim ini bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan peningkatanstandar mutu pendidikan secara berkelanjutan.

d. Guru SMKN Wonosalam

Guru adalah ujung tombak dalam proses pembelajaran. Mereka berinteraksi langsung dengan siswa dan memiliki peran penting dalam menciptakan kualitas pengajaran yang baik. Wawancara atau survei dengan guru dapat memberikan informasi mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan manajemen mutu, tantangan yang dihadapi, dan harapan mereka terkait peningkatan kualitas pengajaran.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono (2017:92) kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan menentukan serta diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti sekaligus sebagai instrumen utama (*key instrument*) dan harus mampu menetapkan fokus penelitian, yang bersifat partisipasi pasif atau peran peneliti sebagai partisipan pasif, sebab peneliti bukan guru atau bagian dari lembaga, namun sebagai orang luar yang datang ke lembaga untuk melakukan penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan. Dengan demikian, kehadiran peneliti diketahui oleh subyek atau informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Instrumen peneliti tersebut digunakan oleh peneliti dalam

mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2017:56).

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh, disamping itu, peran peneliti adalah sebagai partisipan pasif.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data (Iskandar, 2013:79). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Sementara itu menurut Sugiyono (2017:306) peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen primer

Instrument primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen Sekunder

a. Lembar pedoman wawancara

Lembar pedoman wawancara merupakan alat atau instrumen yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas selama wawancara. Fungsinya sebagai panduan agar wawancara terstruktur, konsisten, dan mencakup area yang relevan.

b. Lembar pengamatan atau observasi

Lembar pedoman observasi adalah *alat* atau *instrumen* yang digunakan oleh peneliti untuk memandu dan menstruktur proses observasi. Lembar pedoman observasi berisi daftar perilaku, kejadian, atau karakteristik spesifik yang ingin diamati oleh peneliti. Ini membantu memastikan bahwa observasi dilakukan secara sistematis, konsisten, dan terfokus.

c. Lembar dokumentasi

Lembar dokumentasi merupakan formulir atau lembaran khusus yang digunakan untuk mencatat atau merekam informasi tertentu secara terstruktur. Lembar dokumentasi adalah alat yang digunakan *dalam* proses dokumentasi. Lembar dokumentasi biasanya dirancang untuk mengumpulkan data yang spesifik dan konsisten.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Menurut Sugiyono (2017:271) uji keabsahan data Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk memastikan hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang diteliti. Kredibilitas peningkatankepercayaan, mencerminkan realitas partisipan, mengurangi bias, mendukung generalisasi temuan, peningkatankualitas penelitian, dan memberikan validitas internal, sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat..

Dalam hal ini uji keabsahan data Menurut Sugiyono (2017:271) meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk raport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Peningkatanketekunan

Peningkatanketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2017:76).

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017: 6). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah upaya mengecek keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2017: 78).

c. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

4. Memperbanyak Referensi

Seorang peneliti diharapkan untuk memperbanyak referensi agar penelitian tersebut memiliki sumber-sumber data yang jelas dan bisa lebih dipercaya (Sugiyono, 2017).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 6). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2009).

Menurut Bungin (dalam Mardawani 2017:20) menyebutkan bentuk-bentuk observasi dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

- 1) Observasi partisipasi: metode pengumpulan data melalui pengamatan yang benar-benar melibatkan peneliti dalam keseharian informan (objek yang diteliti).
- 2) Observasi tidak terstruktur: observasi jenis ini tidak memiliki panduan khusus. Peneliti harus memiliki kepekaan dan dapat mengembangkan daya

pengamatannya. Adapun informasi yang dihimpun dalam observasi ini bersifat dinamis.

- 3) Observasi kelompok tidak terstruktur: observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap satu objek atau lebih dalam satu waktu. Tidak ada panduan khusus dan hasil pengamatan bersifat dinamis.

Teknik observasi ini untuk menggali data tentang Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Bandet Diwew Jombang.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif, sehingga dalam hal ini peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Yusuf, 2017). Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Implementasi manajemen mutu pendidikan dalam peningkatankualitas pengajaran. Yang menjadi sumber di sini yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru.

Menurut Nawawi dan Hadari dalam (Fadhallah 2020:15) Jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur: wawancara ini digunakan ketika pewawancara telah mempersiapkan beberapa butir pertanyaan, sebelum pada akhirnya diajukan kepada nara sumber. Jenis wawancara ini memungkinkan pewawancara untuk bisa mengontrol waktu dan arah pembicaraan sesuai kebutuhan penelitian.
- 2) Wawancara semi terstruktur: sama halnya dengan wawancara terstruktur, pewawancara telah menyiapkan beberapa jenis pertanyaan untuk informan. Namun pengajuan pertanyaan tersebut bersifat fleksibel, bergantung pada

arah pembicaraan.

- 3) Wawancara tidak terstruktur: jenis wawancara ini tidak menggunakan panduan apa pun. Pembicaraan antara pewawancara dengan narasumber bersifat spontan.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti adalah agar wawancara terstruktur, sehingga dalam hal ini peneliti bisa mengontrol waktu dan arah pembicaraan sesuai kebutuhan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Yusuf, 2017: 54). Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefact*, atau gambar. Adapun dalam penelitian ini teknik dokumentasi peneliti dimungkinkan memperoleh informasi mengenai hal dalam dokumen-dokumen, arsip, buku, maupun foto yang ada kaitannya dengan implementasi manajemen mutu pendidikan dalam peningkatankualitas pengajaran di SMKN Wonosalam

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta material yang telah terkumpul (Danim, 2011: 210). Dengan kata lain, analisis data digunakan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas, tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Mereduksi data terdapat kegiatan menganalisis meliputi:

- a. Identifikasi data adalah kegiatan menyeleksi kelayakan data.

- b. Klarifikasi data adalah kegiatan memilah dan mengklasifikasikan data.
- c. Kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas pada data penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:339) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data display (Penyajian data)*

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Menurut Sugiyono (2016: 342) bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion drawing/verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti–bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti–bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017: 25 2).

